

**PERSAHABATAN MUSLIM DENGAN NON-MUSLIM
(Studi Analisis Penafsiran Surah Al-Mumtahanah Ayat 1
Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir



Oleh:

SUYATMI
NIM. 3121002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PERSAHABATAN MUSLIM DENGAN NON-MUSLIM
(Studi Analisis Penafsiran Surah Al-Mumtahanah Ayat 1
Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir



Oleh:

SUYATMI
NIM. 3121002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUYATMI

NIM : 3121002

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **PERSAHABATAN MUSLIM DENGAN NON-MUSLIM (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-Mumtahanah Ayat 1 Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Maret 2025

Yang Menyatakan,



SUYATMI
NIM. 3121002

NOTA PEMBIMBING

Adi Abdullah Muslim, MA.Hum

Jl. Sendang Palian No.88 Desa Wangandowo, Kac.Bojong, Kab.Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Suyatmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Suyatmi

NIM : 3121002

Judul : **PERSAHABATAN MUSLIM DENGAN NON-MUSLIM (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-Mumtahanah Ayat 1 Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Desember 2024

Pembimbing,



Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SUYATMI**
NIM : **3121002**
Judul Skripsi : **PERSAHABATAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-Mumtahanah Ayat 1 Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Lia Afiani, M.Hum.
NIP. 198704192019032008


Adib' Aunillah Fasva M.Si.
NIP. 199201212022031001

di Pekalongan, 10 Maret 2025
Disahkan Oleh




H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah swt serta penuh rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang terkhusus Bapak & Ibu tercinta, yaitu Purwandi & Sukesti yang selalu mendoakan anak-anak tercintanya, setiap malam. Juga memberikan support dalam segala hal. Semoga Allah swt. Memberikan panjag umur, kesehatan, dan keberkahan. Tidak lupa kepada kaka-kaka saya. Kaka Sulis, Kaka Roso, dan Kaka Aji yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bu Firda Aulia Izzati, M.Pd., selaku dosen pembimbing Akademik saya, yang selalu mensupport dan memberikan bimbingannya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
3. Bapak Dr. Adi Abdilah Muslim, M.A. Hum, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingannya untuk penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah swt. senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan, *jazakumullah*.
4. Segenap dosen-dosen UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan, yang telah berbagi ilmu, semoga membawa manfaat di dunia maupun akhirat, dan Allah membalas kebaikannya, amiiin.
5. Yang paling spesial buat sahabat-sahabatku, Ulya Musyarafah, Dzatu Mazaya, Sokhifah Hidayah, Zulfa Khusna, Noveria Afra Nurdini, Eka Riskiani, Eni Zidha (terima kasih buat segala bantuannya selama di Pekalongan, menjadi tempat untuk berkeluh kesah, dll serta kesetiiaanya mendampingi penulis hampir 4 tahun lebih). Saya merasa senang dan bangga bisa berjumpa dengan kalian, karena kalian yang membawa saya menjadi orang yang selalu belajar untuk menjadi pribadi yang baik, *I'm truly grateful that I have you as my best friend*.
6. Segenap teman IAT21 terimakasih sudah kebersamai dan menjadi pemanis semasa kuliah, yang senantiasa memberikan support penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
7. Keluarga besar Baitul Fadillah bapak Adi, ibu Farah dan teman-teman Asrama yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses bersama. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan ilmu yang luar biasa.

8. Kepada sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfuz*. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri. Semoga kita berjumpa di versi terbaik masing-masing.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah mendoakan dan memberi dukungan yang membuat saya semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terahir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis diriku sendiri Suyatmi, seorang anak bungsu yang berjalan menuju usia 23 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih sudah menjadi anak bungsu yang kuat sebagai harapan terahir kedua orang tua mu. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan dirimu sendiri bahwa kamu bisa menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Yatmi. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah orang yang bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Saya yakin usaha dan doa mu selalu kamu langitkan Allah pasti sudah merencanakan dan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya terbaik untuk dirimu. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu dan selalu dalam lindungan-Nya, Amiin.

MOTTO

بَلِّغِ الدِّينَ نَفْسًا إِلَّا وَسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah 2: 286)

*“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, **Prove Then Wrong**”*

*“**Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini**”*



ABSTRAK

Suyatmi, 2024. Persahabatan Muslim Dan Non-Muslim (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-Mumtahanah [60]: 1 Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili. Progran Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Adi Abdillah Muslim L.c M.A. Hum.

Kata kunci: Wahbah az-Zuhaili, Persahabatan, Muslim dan Non-Muslim, Moderasi Beragama

Penelitian ini membahas mengenai persahabatan muslim dan non-muslim studi analisis penafsiran Q.S al-Mumtahanah ayat 1 dalam kitab tafsir al-Munir. Persahabatan ini salah satu cara menerangkan bagaimana interaksi dalam menjalin hubungan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penafsiran ini fokus pada Q.S al-Mumtahanah ayat 1 sebagai inti dari pembahasan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam tafsir al-Munir yang akan diteliti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana tafsir surah al-Mumtahanah ayat 1 menurut Syekh Wahbah Az-Zuhaili? 2.) Bagaimana konsep persahabatan muslim dan non-muslim surah al-Mumtahanah ayat 1 dihubungkan dengan moderasi beragama di Indonesia?. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah: 1.) Mengetahui penafsiran dalam menganalisis surah al-Mumtahanah ayat 1 menurut tafsir al-Munir karya Syekh Wahbah az-Zuhaili. 2.) Mengetahui konsep persahabatan muslim dan non-muslim serta implikasi bagi penerapan moderasi beragama di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari pustaka yang di dalamnya mencakup data-data primer dan sekunder. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan tentang persahabatan dalam ayat Al-Qur'an surah al-mumtahanah ayat 1, kemudian selanjutnya menggunakan metode analisis tafsir tahlili dari kitab tafsir al-Munir, kemudian menganalisis ayat al-Mumtahanah ayat 1 dengan relevansi penafsiran Wahbah dalam konsep persahabatan orang muslim dan non-muslim dengan konteks moderasi beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penulis dalam mengambil surah al-Mumtahanah: 1 memiliki alasan bahwa ayat ini mengandung larangan bagi orang-orang beriman untuk menjadikan orang-orang kafir sebagai teman setia, terutama jika memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Larangan ini sangat penting karena persahabatan dengan orang-orang non-muslim dapat mengarah pada hilangnya loyalitas kepada Allah. Penafsiran Wahbah dalam surah al-Mumtahanah ayat 1 untuk memahami prinsip-prinsip hubungan persahabatan dalam interaksi antar umat beragama, meskipun ayat 1 melarang persaudaraan, persahabatan, atau teman setia dengan musuh agama, tetapi ayat ini tidak berarti menutup diri dalam menjalin hubungan persahabatan dari segi interaksi dengan pemeluk agama lain. (2) konsep pemikiran Wahbah az-Zuhaili memiliki implikasi terhadap beberapa penerapan moderasi beragama, pertama lebih terfokus pada kemanusiaan yang universal, kedua pentingnya saling menghormati perbedaan, ketiga menjalin kerjasama dalam hal kebaikan. Konsep pemikiran Wahbah dalam interaksi persahabatan muslim dan non-muslim sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama di Indonesia yang lebih menekankan pada prinsip harmonis dan lebih memiliki rasa toleransi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“PERSAHABATAN MUSLIM DAN NON MUSLIM (Studi Analisis Pernaafsiran Surah Al-Mumtahanah Ayat 1 Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili)”**. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin..

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag., Beserta staf dekan, yang telah mengkordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Misbakhudin, Lc., M. Ag, serta Sekertaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bapak Syamsul Bakhri, M.Sps, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.

4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Adi Abdullah Muslim, MA, Hum, yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Bu Firda Aulia Izzati, M.Pd, yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis melakukan penelitian dalam pustaka sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan penulisan skripsi ini.
9. Ibu, Bapak dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ...

Pekalongan, 23 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Masalah	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II KERANGKA TEORI	33
A. Definisi Persahabatan	33
1. Karakteristik dan Jenis-jenis persahabatan	35
2. Hakikat Persahabatan.....	40
3. Landasan Hukum Persahabatan	41
4. Keriteria Orang yang Dapat Dijadikan Sahabat dalam Al-Qur'an	43
5. Pentingnya Sahabat Baik dalam Islam.....	52

B. Kategori Muslim dan Non-Muslim	55
1. Definisi Muslim	55
2. Definisi Non-Muslim	58
3. Klasifikasi Non-Muslim	61
C. Interaksi Nabi Muhammad Saw Dalam Berdialog Dengan Non-muslim	65
D. Pandangan Ulama' Tentang Persahabatan Muslim dan Non-Muslim	68
BAB III KETOKOHAN WAHBAH AZ-ZUHAILI, TAFSIR AL-MUNIR, TAFSIR AL-MUNIR SERTA PEMIKIRAN PENAFSIRANNYA TENTANG PERSAHABATAN MUSLIM DAN NON MUSLIM HUBUNGANYA DENGAN MODERASI BERAGAMA	
	72
A. Biografi Wahbah az-Zuhaili	72
B. Tafsir Al-Munir	80
C. Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Persahabatan Muslim dan Non- muslim	90
D. Moderasi Beragama	96
BAB IV PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM Q.S AL- MUMTAHANAH: 1, KAITANNYA DENGAN PERSAHABATAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM, IMPLIKASINYA PADA MODERASI BERAGAMA	
	103
A. Analisis Surah	103
B. Analisis Ayat	108
C. Relevansi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Konsep Persahabatan Muslim dan Non-muslim Dengan Konteks Moderasi Beragama....	127
BAB V PENUTUP	132
5.1 Simpulan	132
5.2 Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memiliki perhatian mengenai persahabatan antara muslim dan non muslim, sikap seseorang muslim, perlu berlaku adil dan baik, sejauh tidak menghancurkan atau merugikan sebuah prinsip-prinsip keyakinan dan nilai-nilai islam. Dalam islam mengajarkan pentingnya berlaku adil, santun, dan baik kepada semua orang, termasuk juga orang non muslim. Sebagai petunjuk yang komperhensif dan holistik bagi masyarakat, Al-Qur'an tentu memiliki konsep pemikiran pertemanan atau persahabatan. Pada fase Madinah, Islam telah menjadi suatu kepercayaan yang pernah berhadapan dengan masyarakat Quraisy. Pada kondisi itu semakin menguatkan bahwa Al-Qur'an, telah memberikan petunjuk kepada umat muslim, dalam merumuskan pemilihan persahabatan. Dalam Islam, persahabatan muslim dan non muslim seharusnya di perlakukan dengan adil dan baik, sejauh tidak menghancurkan atau merugikan sebuah prinsip-prinsip keyakinan dan nilai-nilai islam. Islam mengajarkan pentingnya berlaku adil, santun, dan baik kepada semua orang, termasuk juga kalangan non muslim.¹

Fenomena hubungan sosial dapat ditemukan dalam berbagai konteks sosial terjadi di desa Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, yang menjadi salah satu desa di Kabupaten Pemalang terdiri dari masyarakat

¹ Muhammad Najib, "Hubungan Kawan-Lawan Antara Muslim Dan Non-Muslim Kajian Tematik Etnografis Surah al-Mumta anah," 6.2 (2020), 51–72.

yang menganut dua agama terbesar, yaitu islam dan kristen. Desa karangasem patut menjadi teladan bagi semua orang, terlebih yang sering kali mempermasalahkan perbedaan keyakinan dan bahkan memuatnya menjadi konflik yang mampu memecah belah persatuan. Hubungan antar warga masyarakat di desa karangasem terjalin sangat harmonis meskipun berbeda agama dan keyakinan, hal itu tidak menghalangi mereka untuk saling tolong menolong dan mau bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun dulunya pernah terjadi konflik dalam hal perbedaan keyakinan, namun mereka bisa meredam dari pemicu api konflik dengan saling menyadari bahwa setiap orang punya hak masing-masing untuk yakin terhadap agama yang dianut. Lingkungan masyarakat membuktikan bahwa hidup dalam perbedaan agama merasa sangat indah, selama mereka mampu menjunjung tinggi rasa toleransi dan menghormati satu sama lain.²

Manusia tidak akan pernah bisa hidup tanpa menjalin hubungan sosial persahabatan dengan orang lain. Oleh karenanya, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Artinya, dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat menghindari yang namanya hubungan interaksi dan relasi antar umat manusia. Baik itu hubungan pertemanan antar individu, maupun antar satu teman dengan komunitas lainnya. Termasuk hubungan persahabatan antar pemeluk agama tertentu dengan pemeluk agama yang lainnya. Karena adanya hubungan seseorang manusia dengan manusia lainnya tidak hanya sebatas hubungan

² Windi Apsari, "Pola Komunikasi Antar Tokoh Agama Islam Dan Kristen Dalam Membentuk Desa Moderasi Beragama Di Desa Karangasem Kec. Petarukan Kab. Pemalang," , Skripsi UIN Pekalongan, (2023), hal. 20.

dengan orang yang berkeyakinan sama, melainkan perlu disadari bahwa adanya hubungan antar manusia walaupun berbeda keyakinan, dengan menjalin persahabatan muslim dan non muslim misalnya, merupakan suatu hal yang mutlak terjadi. Mengingat adanya status dan kedudukan mereka yang sama-sama merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan untuk tinggal di muka bumi.³

Menjalan hubungan persahabatan antara orang muslim dan non muslim dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor-faktor seperti budaya, lingkungan, dan pemahaman agama. Permasalahan yang sering muncul adanya perbedaan nilai dan keyakinan, misalnya perbedaan dalam norma-norma sosial, pandangan hidup, atau sering terjadi dalam kebiasaan sehari-hari yang menciptakan ketidaknyamanan atau konflik. Terkadang terjadi ketidakpahaman terhadap agama satu sama lain, dapat menciptakan kesalahpahaman dalam hubungan persahabatan antara muslim dan non muslim. Banyak orang mungkin menghadapi tekanan dari masyarakat atau keluarga yang terkait persahabatan dengan orang yang memiliki keyakinan atau latar belakang agama yang berbeda. Penting untuk diingat bahwa tidak semua menjalankan hubungan persahabatan antara muslim dan muslim tetapi cukup banyak orang berhasil, menjalin hubungan yang sehat meskipun adanya perbedaan agama. Dalam persahabatan harus didasari dengan pemahaman, rasa hormat, terbuka antar individu, menjadi salah satu kunci penting untuk membangun persahabatan yang baik.

³ Muhammad Alan Juhri, "Relasi Muslim Dan Non-Muslim Perspektif Tafsir Nabawi Dalam Mewujudkan Toleransi Pendahuluan Manusia tidak akan pernah bisa hidup tanpa menjalin hubungan (relasi) dengan," Jurnal Studi Hadis, 4 (2018), 243–64.

Allah sering menyebutkan agar manusia membangun, kasih sayang dan saling berdekatan di antara para sahabat, asalkan persahabatannya di bangun atas dasar ketakwaan, dan penuh kasih cinta kepada Allah. Selanjutnya, Allah telah mengingatkan Nabi Muhammad saw dan orang-orang beriman tentang nikmatnya dan karunia yang besar dan Allah juga memberikan peringatan serta melarang perpecahan:⁴

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا ۖ لَكُمْ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً ۖ قَالُوا بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصِحَّتْهُ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَةٌ وَكُنْتُمْ عَنْ شَقِّ حَفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَانقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (Q.S Al Imran; 103)⁵

Segala konteks kemanusiaan Nabi Muhammad Saw merupakan contoh tauladan dalam persahabatan. Rasulullah juga tidak membeda-bedakan sahabatnya, baik antara muslim ataupun non muslim sekalipun. Saat bergaul dan berinteraksi dengan non muslim Rasulullah Saw. memperlakukan mereka dengan sangat baik, dan Rasulullah menekankan bahwa pentingnya menjaga kehormatan, tidak membebani di atas kemampuannya, atau mengambil sesuatu

⁴ Rahmat Iqbal Ramadan, *Epistimologi Persahabatan dalam Tafsir Al Azhar*, 2022, hal 28..

⁵ Al-Quran Kemenag, Pencarian ayat Q.S al-Imran (103),.

darinya dan menzalimi *mu'ahad* (orang-orang non muslim yang terikat pada perjanjian dan konsitusi Madinah), maka mereka akan berhadapan dengan Rasulullah pada hari kiamat nanti.⁶

Nabi Muhammad Saw juga mempunyai daya tarik tersendiri dalam membangun persahabatan sejati sehingga memikat banyak orang untuk bergabung masuk islam karena disertai perbuatan baik (*Ihsan*) serta persahabatan atau persaudaraan (*Ihwa*). Perbuatan baik (*Ihsan*) merupakan hal yang di lakukan umat Islam menjalankan solidaritas sosial, yang mengingat seorang dengan yang lain dalam persaudaraan. Hal ini adalah menjadi bukti bahwasanya Rasulullah merupakan teladan yang kongrit untuk dijadikan pedoman dalam menjalin persahabatan sejati yang berlandasan kasih sayang dan rasa kemanusiaan yang tinggi, tanpa adanya rasa kebencian dan dendam serta tidak membeda-bedakan antara sahabat yang satu dan yang lain baik itu muslim sendiri atau non muslim sekalipun.⁷

Oleh sebab itu, sahabat merupakan orang yang sangat berperan penting dalam kehidupan kita, dalam hal ini fungsi kita sebagai makhluk sosial yang tak pernah lepas dari lingkungan pergaulan, di mana pergaulan tersebut menentukan masa depan kita. Jika terjadi kesalahan memilih teman atau sahabat maka akan berdampak buruk dikemudian hari. Hal ini di jelaskan Allah dalam firmanNya:

⁶ Kategori Non-muslim Perspektif dan Al Qur'an, "JIPKIS," 2023, 166–79.

⁷ Kurniawan Dwi Madyo Utomo, "Pengaruh Persahabatan Terhadap Kesejahteraan Hidup Manusia," Seri Filsafat Teologi,(2020), 434–50.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَيَوْمَ يَعِظُ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي أَتَشَدَّتْ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾ يَا وَيْلَتَنِي

لَبِتَنِي إِمَّامًا نَحِيًّا. فَلَانَا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ

لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “(Ingatlah) hari (ketika) orang zalim mengangkat kedua tangannya seraya berkata, “oh seandainya (dahulu) aku mengambil jalan berserta Rasul. Oh, celaka aku! Sekiranya (dahulu) aku tidak menjadikan si fulan sebagai teman setia. Sungguh, dia benar-benar menyesatkan ku dari peringatan (Al-Qur’an) ketika telah datang kepadaku. Setan itu adalah (makhluk) yang sangat enggan menolong manusia.” (Q.S Al-Furqan:27-29)⁸

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan betapa besarnya pengaruh seseorang dalam beragama. Oleh sebab itu Islam menganjurkan untuk mencari sahabat dan teman yang shalih agar nantinya dapat saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, serta tidak tolong menolong dalam berbuat kebatilan dan keburukan. Rasulullah Raw juga bersabda:⁹

⁸ Al-Quran Kemenag, Pencarian ayat Q.S al-Furqon (27-29), hal 32 6.

⁹ Wahbah al-Zuhaili, al-Tafsir al-Munir al-'Aqdat wa al-Syari'at wa Manhaj, jilid 1.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ
 عُيَيْنَةَ ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، عَنْ أَبِي
 مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ح وَحَدَّثَنَا
 مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ - وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا أَبُو
 أُسَامَةَ ، عَنْ بُرَيْدٍ ، عَنْ أَبِي بُزْدَةَ ، عَنْ أَبِي مُوسَى ،
 عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " إِنَّمَا مَثَلُ
 الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ الشَّوِّءِ ، كَمَثَلِ الْمِسْكِ
 وَنَافِحِ الْكَبِيرِ ؛ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ ،
 وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ،
 وَنَافِحِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُخْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ
 رِيحًا خَبِيثَةً " .

Telah meriwayatkan kepada kami Abu Bakar bin Shaybah, telah
 meriwayatkan kepada kami Sufyan bin Uyaynah, dari Burayd bin Abdullah, dari
 kakeknya, dari Abu Musa, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dan
 Muhammad bin Ala’ al-Hamdani meriwayatkan kepada kami, berikut sabdanya,
 dari Abu Usman, dari Burayd, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi
 shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang bersabda: “Perumpamaan teman yang baik
 dan teman yang buruk ibarat penjual minyak wangi dan peniup bel. Adapun
 penjual minyak wangi, dia akan memberimu minyak wangi atau kamu akan
 membeli minyak wangi darinya atau kamu akan mencium bau yang tidak sedap

darinya.” Bagus, tapi blower bellow akan membakar pakaianmu atau kamu akan mencium bau yang tidak sedap”. (H.R. Imam Muslim: 2628)¹⁰

Hadis di atas menerangkan bahwa Rasulullah mengajarkan untuk bersahabat dengan orang-orang shalih, melalui perumpamaan yang telah diterangkan sebelumnya. Memilih sahabat yang baik tentu akan memberikan contoh dan dukungan dengan hal yang sangat positif, memiliki akhlak yang terpuji, ilmu dan kecerdasan tanpa memintanya. Sahabat yang baik juga akan memberi nasihat, bimbingan, dan saran yang baik kepada sahabatnya. Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa begitu pentingnya yang baik pengaruh sahabat dalam kehidupan seseorang dalam memilih sahabat agar bisa terhindar dari perbuatan yang buruk, sehingga tidak mengakibatkan penyesalan di kemudian hari dalam memilih pergaulan ketika kita berada di dunia dan tidak menyesal juga di akhirat kelak.¹¹

Dalam Al-Qur'an yang menerangkan terkiat persahabat, interaksi dan menjalin sebuah hubungan antar umat muslim dan non-muslim yang terfokus pada surah al-Mumtahanah ayat 1 dianggap penting karena dalam ayat ini mengandung beberapa pesan yang mendalam dan relevan mengenai isu-isu teologis, sosial, dan politik. Penulis mengambil surah al-Mumtahanah :1 sebagai inti dari pembahasan penelitian dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam at-Tafsir al-Munir.

¹⁰ Al-Imam Abu al-Husain Muslim bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi Al-Naisaburi, "Shahih Muslim": 2628.

¹¹ M. Quraish Shihab, *jilid 9 (Al-Hajj, al-Mu'minin, al-Nur, al-Furqan)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

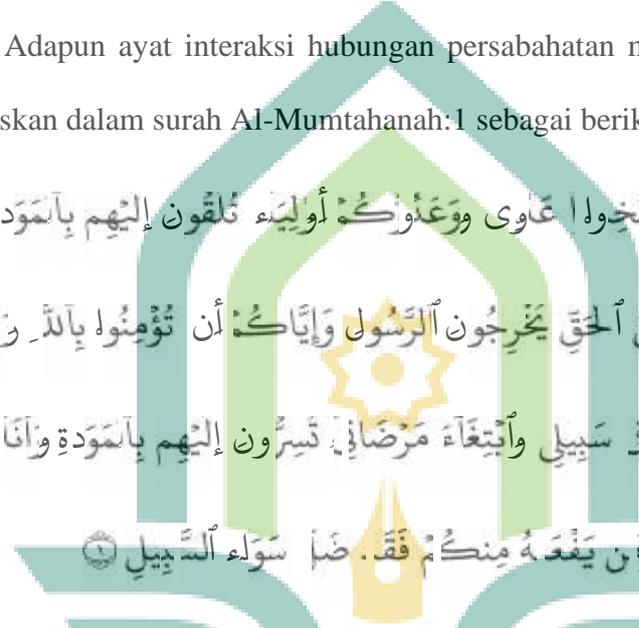
Pengunaan pada kitab *at-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-syari'ah wa al-manhaj* karya Wahbah az-Zuhaili merupakan kitab tafsir kontemporer yang mencoba memberikan sebuah solusi kepada publik terhadap adanya perkembangan zaman, *at-Tafsir al-Munir* yang menyajikan sebuah penjelasan-penjelasan fundamental dalam mengkaji Al-Qur'an, pertama pada metode penyusunan tafsir ini mengacu pada metode *tafsir bil-ma'tsur* dan *tafsir bil-ra'yi*. Ayat-ayat yang dijelaskan juga secara rinci dan lengkap, termasuk *asbabun nuzul*. Dalam setiap penjabaran ayat, ada pembahasan tentang *qira'at*, *l, rab*, *mufrodat lugawiyah* dan *balagh*. Tafsir ini selain menyingkirkan beberapa riwayat-riwayat Israillyat, juga merujuk beberapa kitab-kitab induk tafsir yang memiliki berbagai manhaj.¹²

Oleh karena itu, sebuah alasan penulis memilih penelitian ini ialah, pertama, ayat ini berbicara tentang prinsip loyalitas dalam hubungan umat muslim dengan non-muslim, terutama dalam situasi konflik. Dengan mengkaji satu ayat ini secara mendalam, penulis dapat mengungkap makna teologis yang sangat kompleks terkait dalam interaksi antar agama, moderasi beragama, yang masih relevan hingga saat ini. Kedua, akan terfokus pada satu ayat yang memungkinkan analisis kontekstual yang lebih detail, termasuk *asbabun nuzul* yang memberikan wawasan paling penting tentang dinamika sosial dan politik pada masa Nabi Muhammad saw. Ketiga, penulis dalam menulis skripsi ini juga dapat mengeksplorasi aspek linguistik dan retorika dalam pesan ayat, sehingga dapat memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa yang kuat

¹² Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, jilid 8.

dan efektif dalam mengajarkan etika sosial. Keempat kajian ini memaparkan mengenai pentingnya hubungan antar umat beragama dalam konteks multikultural dengan demikian, meskipun penulis hanya membahas satu ayat, penulisan skripsi ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi Al-Qur'an dan pemahaman secara komprehensif mengenai hubungan antar agama dan etika sosial dalam Islam.

Adapun ayat interaksi hubungan persahabatan muslim dan non muslim dijelaskan dalam surah Al-Mumtahanah:1 sebagai berikut.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَاوِيَ وَوَعْدُوكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلَقُونَ إِلَيْهِمْ بِأَمَوَدَةٍ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَى مِنْكُمْ وَأَنَا أَعْلَمُ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ①

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman setia. Kamu sampaikan kepada mereka (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) karena rasa kasih sayang (kamu kepada mereka). Padahal, mereka telah mengingkari kebenaran yang datang kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu (dari Makkah) karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku, (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) kepada mereka karena rasa kasih sayang. Aku lebih tahu tentang apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Siapa di antara kamu yang melakukannya sungguh telah tersesat dari jalan yang lurus”.¹³

¹³ Al-Quran Kemenag, Pencarian ayat Q.S Al-Mumtahanah (1)

Terdapat penjelasan tentang persahabatan antar pemeluk agama dalam Al-Qur'an yang perlu di kaji lebih dalam lagi, mengingat banyaknya sifat-sifat persahabatan beda agama yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan hal tersebut terjadi di lingkungan sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pemicu kondisi ini, karena adanya pengaruh dari orang-orang terdekat yang biasa bergaul di dalam kehidupan sehari-hari kita. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan atau melaksanakan penelitian dengan metode tahlili dalam kajian ini, guna menghadirkan gambaran, pemahaman secara sistematis yang utuh mengenai tema persahabatan muslim dan non-muslim. Di mana dapat dipelajari dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam membahas judul penelitian **“PERSAHABATAN MUSLIM DENGAN NON MUSLIM (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-Mumtahanah Ayat 1 Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili)”** dengan alasan penulis mengambil karya syekh Wahbah az-Zuhaili sebagai rujukan utama, karena penulis telah mentelaah beberapa penelitian terdahulu tentang persahabatan muslim dan non muslim, akan tetapi penulis belum menemukan penelitian yang merujuk kepada tafsir al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili tersebut. Dengan itu penulis ingin mengkajinya lebih mendalam agar dapat menguatkan gagasan penelitian terdahulu, dan hal ini bagus dijadikan sebuah penelitian skripsi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Tafsir Surat Al-Mumtahanah Ayat 1 Menurut Syekh Wahbah Az-Zuhaili?

2. Bagaimana Konsep Persahabatan Muslim dan Non-muslim Surat Al-Mumtahanah Ayat 1 Hubungannya Dengan Moderasi Beragama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk Menganalisis Surah Al-Mumtahanah Ayat 1 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili.
2. Untuk Memahami Konsep Persahabatan Muslim dan Non Muslim Serta Implikasi Bagi Penerapan Moderasi Beragama.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis merupakan sebuah manfaat dalam penelitian yang memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan secara relevan berdasarkan topik dan pengetahuan yang berhubungan mengenai teori atau konsep keilmuan. Secara Teoritis, skripsi ini dibuat untuk memperluas khazanah keilmuan dalam pengetahuan mengenai *tafsir al-Munir* tentang persahabatan muslim dan Non muslim yang baik menurut al-Qur'an, sehingga memberikan sebuah kontribusi ilmiah khususnya untuk Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan sebuah hubungan penelitian terhadap sebuah manfaat yang berkaitan dengan pemecah dari sebuah masalah.¹⁴ Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam tentang ajaran Islam terkait hubungan antar umat beragama. Diharapkan juga para pembaca akan mendapatkan pengetahuan yang lengkap mengenai bagaimana konsep persahabatan antara muslim dan non muslim yang baik dan sesuai dengan al-Qur'an menurut pandangan Syekh Wahbah az-Zuhaili.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Persahabatan Muslim Dan Non Muslim

1) Persahabatan sesama muslim

Sahabat pada masa Nabi berasal dari kata *ashab* (أصحاب). Sahabat merupakan sebutan dari muslim untuk orang-orang yang sudah mengenal dan melihat langsung Nabi Muhammad saw., membantu dalam perjuangannya dan meninggal dalam Islam.¹⁵ Peran dari sahabat pada masa Nabi yaitu paling utama mempunyai hubungan yang erat dengan Nabi Muhammad saw., sebab mereka merupakan sahabat yang memainkan peranan penting dalam membangun komunitas muslim

¹⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Panduan penulisan skripsi & tugas akhir," Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022, 1–40.

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Sahabat_Nabi, Sahabat Nabi dalam Pandangan Islam diakses 11 oktober 2024, 23:49.

yang kokoh, termasuk dari segi hubungan interaksi sosial. Sahabat-sahabat ini tidak hanya berperan sebagai pendukung utama dalam penyebaran Islam, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk hubungan yang penuh rasa persaudaraan, saling menghormati, dan tolong menolong. Terdapat berbagai definisi sahabat yang telah dikemukakan. Ada pendapat mengatakan: “Barang siapa yang bersahabat dengan Nabi saw. atau melihatnya daripada para sahabatnya” definisi inilah yang dipegang oleh Imam al-Bukhari dalam kitabnya (al-Bukhari, Sahih, v, hlm. 1). Sementara gurunya Ali bin al-Madini berpendapat: “Barangsiapa yang bersahabat dengan Nabi saw. atau melihatnya, sekalipun satu jam di siang hari, adalah sahabatnya”¹⁶

Interaksi sosial yang Nabi bangun di kalangan mereka didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti kasih sayang, persaudaraan yang kuat, keadilan dan terlepas dari perbedaan status sosial atau latar belakang suku. Hubungan mereka dengan Nabi Muhammad saw. juga menggambarkan interaksi yang penuh dengan rasa hormat, kesetiaan, serta memiliki rasa cinta kepada ajaran Allah. Selain itu mereka juga memperlihatkan sikap toleransi dan bijaksana ketika berinteraksi dengan orang-orang non-muslim, terutama dalam menjaga perdamaian, stabilitas masyarakat Madinah dan jual beli pada masyarakat non-muslim. Dengan demikian, interaksi sosial para sahabat di masa Nabi

¹⁶ Muhammad Babul Ulum, “Meninjau Ulang Definisi Sahabat Dan Implikasinya Bagi Kaidah H ‘Adalah Ash-Shahabah,” *STFI SADRA Jakarta*, 2016, 1–23.

tidak hanya memperkuat ukhuwah Islamiyah, tetapi juga memberikan teladan bagi generasi Muslim selanjutnya dalam mempelajari kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2) Persahabatan dengan non muslim

Definisi sahabat dalam hubungan hubungan pada masa Nabi Muhammad saw. dan setelah beliau wafat, dilihat dari segi interaksi sosialnya, dengan menggambarkan dinamika yang harmonis dan penuh toleransi. Pada masa Nabi dalam interaksi sosial antara sahabat dan non-muslim seringkali didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan keadilan sesuai dengan ajaran Islam yang lebih menutamakan kerukunan dan perdamaian.¹⁷ Meskipun masih ada perbedaan keyakinan, Nabi Muhammad saw. sering kali mencontohkan hubungan yang baik dengan berbagai kelompok nonmuslim seperti Yahudi, Nasrani dan suku-suku yang lain yang ada di Madinah, pada waktu itu sahabat-sahabat Nabi pun mengikuti teladan dari sikap Nabi dalam menjalin hubungan interaksi yang sehat dan damai dengan komunitas non-muslim, termasuk dalam urusan dagang, kerja sama, dan menjaga hak-hak setiap individu.¹⁸

Setelah Nabi wafat pun, sahabat-sahabat utama seperti Abu Bakar, Umar bin Khattib, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib

¹⁷ Abdullah Nashih „Ulwan, Konsep Islam Terhadap Non-Muslim, Penerjemah: Kathur Suhardi, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996) h. 4

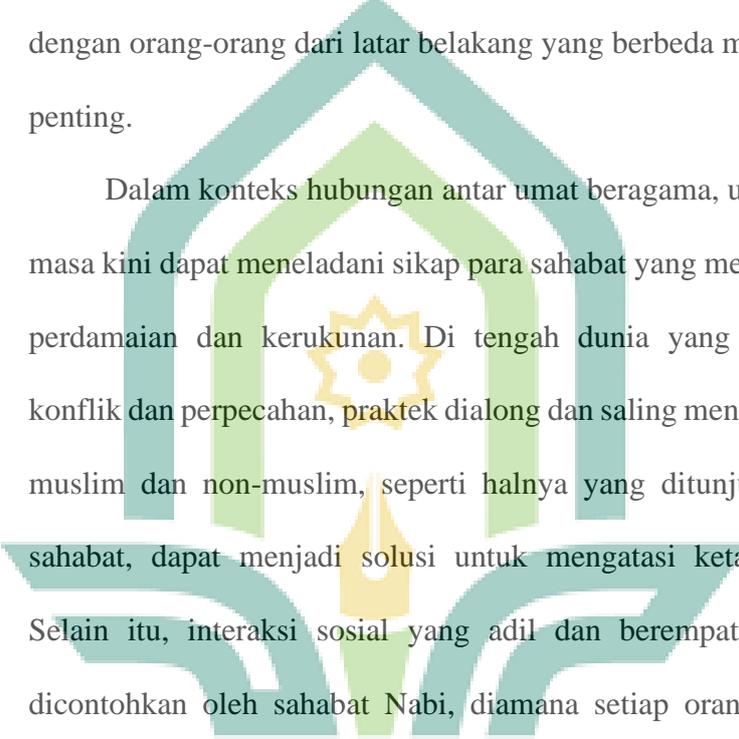
¹⁸ Ai Popon Fatimah, “Salam Terhadap Non-Muslim Perspektif Hadis,” *Sekripsi:UIN Jakarta*,2014, 35–52.

yang melanjutkan hubungan pola interaksi yang sama seperti yang dilakukan Nabi. Para sahabat Nabi yang memastikan agar hak-hak non-muslim tetap dihormati dalam pemerintahan Islam. Contohnya pada saat itu pemerintahan dipegang oleh sahabat Umar bin Khattab, Umar mengeluarkan statemen bahwa umat non-muslim (Ahli Kitab) yang tinggal di wilayah kekhalifahan Islam diberikan kebebasan beragama serta dilindungi melalui perjanjian damai, dengan imbalan pembayaran jizah (pajak) sebagai kontribusi untuk perlindungan tersebut. Interaksi sosial pada masa ini menegaskan prinsip bahwa meskipun berbeda keyakinan, non-muslim tetap memiliki hak-hak sosial yang harus dihormati dan dipenuhi.¹⁹ Secara sosial, sahabat Nabi dalam menjalankan hubungan interaksi dengan non-muslim mengedepankan sikap toleran, menghargai perbedaan, setia menjaga hubungan sosial yang baik. Mereka berinteraksi dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari, termasuk perdagangan, kerja sama dalam proyek-proyek masyarakat, dan hidup bertetangga. Mengenai prinsip dasar dalam interaksi sosial ini adalah menjunjung tinggi keadilan dan kemaslahatan bersama, tanpa memaksakan agama atau keyakinan, melainkan membangun masyarakat yang damai dan sejahtera secara kolektif.

Jika kita menarik dari kedua definisi sahabat pada masa Nabi dalam interaksi sosial ke masa sekarang, terdapat konsep yang mereka

¹⁹ Oki Setiana Dewi, "Pengajian Selebritas Hijrah Kelas Menengah Muslim (2000-2019): Respons Atas Dakwah Salafi Dan Jamaah Tabligh," *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, 5-24.

praktekan masih sangat relevan dalam kehidupan modern. Memahami prinsip-prinsip seperti persaudaraan, keadilan, kasih sayang, dan tolong menolong tetap menjadi salah satu landasan paling utama dalam membangun hubungan antar sesama, baik dalam komunitas muslim maupun dalam hubungan lintas agama, di era globalisasi dan kemajuan ini, mempunyai nilai-nilai toleransi dan kebijakan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda menjadi semakin penting.



Dalam konteks hubungan antar umat beragama, umat Islam pada masa kini dapat meneladani sikap para sahabat yang menjunjung tinggi perdamaian dan kerukunan. Di tengah dunia yang sering dilanda konflik dan perpecahan, praktek dialog dan saling menghormati antara muslim dan non-muslim, seperti halnya yang ditunjukkan oleh para sahabat, dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketegangan sosial. Selain itu, interaksi sosial yang adil dan berempati, sebagaimana dicontohkan oleh sahabat Nabi, dimana setiap orang diperlakukan dengan rasa aman, hormat dan kesetaraan, terlepas dari agama, suku, atau status sosial mereka.

b. Metode Tahlili

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani *metbodos*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *method*, dalam bahasa Arab diterjemahkan sebagai *tbarigat* dan *manhaj*, dan dalam KBBI artinya “cara yang teratur untuk mencapai suatu tujuan (dalam ilmu

pengetahuan, dan lain-lain)” dengan demikian, metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰ Tahlili Secara etimologis, dalam bahasa arab, kata tahlili berasal dari kata *balala-yubahlilu-tahlil*, yang berarti mempunyai makna membuka sesuatu, melepaskan, menguraikan, atau bisa jadi menganalisis. secara terminologi, tafsir tahlili adalah penafsiran Al-Qur’an berdasarkan sebuah susunan ayat dan surah yang terdapat dalam mushaf, biasanya dengan menggunakan metode ini, caranya dengan menganalisis setiap kata atau lafal dari segi bahasa dan maknanya. Selain menjelaskan kosa kata dan lafaz, tahlili juga lebih terfokus pada penjelasan dan isi kalimat, seperti unsur I’jaz balagh dan keindahan struktur kalimat, serta apa yang dapat dipetik dari kalimat yang bisa bermanfaat bagi hukum fiqih, dalil syar’i, arti secara bahasa, dan moral.

Bisa terlihat dari adanya banyak kitab yang menjelaskan tentang Al-Qur’an dan yang digunakan dalam kajian tafsir adalah penggunaan tafsir tahlili, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an secara berurutan sesuai dengan urutan ayat-ayat dalam kitab. Di antara faktor yang dapat mendorong munculnya metode ini adalah adanya ketidakpuasan terhadap metode ijmalî dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an karena sering dinilai tidak memberikan ruang untuk menyajikan analisis yang utuh pada kitab tafsir.²¹

²⁰ Anandita Yahya, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar, “Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmalî, al-Muqaran dan al-Mawdu’i),” *Palapa*, 10.1 (2022), 1–13.

²¹ Andri Nirwana AN et al., “Methods of Qur’an Research and Quran Tafseer Research its implications for contemporary Islamic thought,” *Bulletin of Islamic Research*, 2.1 (2024), 33–42.

Secara umum metode tahlili sering kali memaparkan, metode tahlili ialah metode yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara analisis, yaitu, memaparkan seluruh yang terdapat dalam ayat yang ditafsirkan sesuai dengan bidang keahlian mufasir tersebut. Penggunaan metode ini ialah seperti menganalisis pengertian kosa kata (makna mufradat), kecocokan redaksi, dan keindahan bahasa (falsafahah dan balagah). Hubungan makna ayat yang sedang ditafsirkan dengan ayat yang sebelum maupun sebelum maupun sesudahnya (munasabah ayat), dan sebab-sebab turunnya ayat (asbabun nuzul). Metode ini harus melihat pula kaitan makna ayat yang ditafsirkan dengan penjelasan yang pernah diberikan Nabi, sahabat, tabi'in, dan ulama-ulama sebelumnya yang terlebih dahulu menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dalam prakteknya pada penggunaan metode tahlili tidak semua sama pada urutan langkahnya. Ada juga yang tidak menggunakan semua ini, jadi lebih tergantung pada apa yang dianggap penting oleh mufassir dalam menggunakan metode tahlili.²²

Ketika mufassir melihat dari segi analisis bahasa pada pendekatan tafsir Al-Qur'an yang memaparkan ayat-ayat secara rinci dan menyeluruh, dengan menjelaskan berbagai aspek yang terkandung pada makna di dalamnya, termasuk pada aspek bahasa.²³ Dalam aspek bahasa, penggunaan penafsiran ayat ini dilakukan dengan mengkaji kosa kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Fokus utama

²² Anandita Yahya, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar, "Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Mawdu'i).

²³ Iqlima Nurul Ainun dkk, "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3.1 (2023), 33–42.

adalah lebih memahami makna kata-kata berdasarkan konteks gramatiknya, serta memperhatikan keindahan balaghah (retorika) dan sastra yang terkandung dalam Al-Qur'an. Metode ini berupaya memahami ayat secara linguistik untuk memastikan sebuah pemahaman yang akurat dan mendalam terhadap pesan ilahi yang disampaikan.

Asbab al-Nuzul sendiri merupakan dua gabungan kalimat atau dalam bahasa arab disebutnya kalimat idhafah yakni dari kalinat "Ashab" dan "Nuzul". Ashab adalah bentuk jamak dari sebab, yang artinya sebab, alasan, motif, dan latar belakang. Sementara Nuzul dalam bahasa arab berarti turun, yang dimana jika dipandang secara etimologi makna Ashab al-Nuzul didefinisikan sebagai sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya sesuatu Asbab al-Nuzul yang dimaksudkan di sini adalah sebab-sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat atau beberapa ayat al-Qur'an. Karena Asbab al-Nuzul adalah suatu peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah saw. masih hidup, maka tidak ada jalan lain untuk mengetahui kebenarannya selain berdasarkan periwayatan (pentransmisian) yang benar (naql as-shalih) dari orang-orang yang melihat dan mendengar secara langsung turunnya ayat Al-Qur'an.²⁴

Analisis tafsir merupakan metode menafsiran Al-Qur'an yang menjelskan Al-Qur'an dengan menurikan berbagai seginya dan berusaha menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an. Dalam analisis

²⁴ Ahmadehirjin, Moh., Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1998.

tafsir²⁵ ini dilakukan secara berurutan ayat demi ayat kemudian surat demi surat dari awal hingga akhir sesuai dengan susunan mushaf Al-Qur'an, menjelaskan kosa kata, latar belakang turunnya ayat, dan yang berkaitan dengan ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya (munasabah), dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi saw. sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir lainnya dan menjelaskan arti yang dikehendaki.

2. Tinjauan Pustaka

Dari tinjauan pustaka menjadikan penulis lakukan dalam rangka penulisan skripsi *Persahabatan Muslim Dengan Non-Muslim (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-Mumtahanah Ayat 1 Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah az-Zuhaili)* ini, di peroleh kesimpulan bahwa dalam penelitian tentang persahabatan muslim dan Non muslim dalam al-qur'an bukan suatu hal baru, melainkan telah banyak dilakukan penelitian terdahulunya. Penulisan menemukan beberapa referensi karya ilmiah atau buku terkait dengan pokok pembahasan yang penulis angkat.

Diantara karya ilmiah atau buku yang telah membahas tema tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dengan judul, Epistemologi Persahabatan Dalam Tafsir al-Azhar, yang di tulis oleh Rahmat Ikbal Ramadan, Mahasiswa Jurusan Ilmu

²⁵ la Ode Ismail Ahmad, "Konsep Metode Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Journal.uin-alauddin:Shautul-Arabiyah*, 2018, hal. 6.

Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada bulan Desember 2022. Pengambilan judul yang dilakukan oleh penulis dikarenakan ingin mengetahui tentang seperti apa implikasi dari persahabatan dalam kehidupan sehari-hari yakni: kejujuran, kepercayaan, kesiapan, dan saling tolong menolong, Dan bagaimna penafsiran Hamka dalam ayat yang berhubungan dengan persahabatan.²⁶

Dalam skripsi tersebut dan penelitian ini sama sama ingin mengetahui penafsiran dalam Al-Qur'an mengenai persahabatan. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam ayat, dan penafsiran, di mana dalam skripsi tersebut menggunakan pandangan penafsiran al-Azhar karya dari Hamka. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menggunakan pandangan tafsir al-Munir karya Syekh Wahbah az-Zuhaili dalam menjelaskan ayat yang berkaitan dengan persahabatan.

- b. Penelitian dengan judul, *Pertemanan Perspektif al-Qur'an (Suatu Tinjauan Metode Maudu'i)*, yang ditulis oleh Nurhikmah Itansini Jufri, salah satu mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, di tulis pada November 2017. Dalam penelitaian tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana hakikat pertemanan di dalam Al-Qur'an, mengetahui wujud pertemanan dalam Al-Qur'an dan mengetahui urgensi dalam pertemanan dalam Al-Qur'an. Namun dalam

²⁶ Rahmat Ikbal Ramadan, "Epistemologi Persahabatan dalam Tafsir Al Azhar", 2022, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) hal 8-9.

penelitian ini pendekatan ini lebih memperdalam dengan metode *maudu'i*.²⁷

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu ingin mengetahui tentang pandangan Al-Qur'an mengenai pertemanan, Akan tetapi dalam penelitian ini lebih memperdalam mengenai metode maudu'i pertemanan sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penelitian ini lebih ke persahabatan antara orang-orang muslim dan non muslim, penelitian ini juga akan membahas menggunakan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

- c. Penelitian dengan judul, Persahabatan Perspektif Al-Qur'an (Kajian Ayat-ayat Persahabatan Dalam Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari), yang ditulis oleh Farhatul Fathiyah, salah satu mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada Agustus 2017. Dalam penelitian tersebut, penulis ingin mengetahui persahabatan dalam Al-Qur'an, karena banyaknya anak zaman sekarang yang tidak selelitif dengan memilih sahabat hingga akhirnya berakhirat tidak baik dan berniat jahat terhadap sahabatnya sendiri, kemudian ingin mengetahui bagaimana dalam pandangan tafsir jami' al-Bayan Fii Tafsir Al-Qur'an.²⁸

Dalam penelitaian ini penulis juga sama ingin mencari pengetahuan makna persahabtan yang ada didalam ayat Al-Qur'an, namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dimana

²⁷ Nurhikmah Istnaini Jufri, "Pertemanan Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Metode Maudu'i)," TESIS Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017, 29–33.

²⁸ Farhatul fathiyah, "Persahabatan Perspektif Al- Qur'an "," 2017, 7.

penelitian sebelumnya menggunakan kitab tafsir Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an karya imam Ibnu Jarir, sedangkan penelitian ini penulis menggunakan pandangan tentang persahabatan terdapat dalam kitab tafsir al-Munir karya Syekh Wahbah az-Zuhaili.

- d. Penelitian dengan judul, Hubungan Muslim Dan Non Muslim Dalam Interaksi Sosial (studi penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam surah al-Mumtahanah ayat 8-9), yang ditulis oleh Aditia, Salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Januari 2021. Dalam penelitian tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana cara memperdalam penafsiran dan sudut pandang Wahbah az-Zuhaili tentang interaksi muslim dengan non muslim dalam QS. al-mumtahanah, Dan memperbolehkan agar umat Islam menjalin interaksi harmonis yang penuh dengan toleransi dengan non muslim agar saling berbaur-membaur dan tolong menolong dalam banyak hal. Namun dalam penelitian ini ingin mengetahui makna pertemanan antar muslim dan non muslim dalam menjalin hubungan dimasa sekarang.²⁹

Dalam penelitian ini penulis juga membahas tentang menjalin hubungan antara orang-orang muslim dan non muslim yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al mumtahanah ayat 1, Namun terdapat perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang sebelumnya lebih memperdalam dalam berinteraksi antara muslim dan non

²⁹ Aditia, "Hubungan Muslim Dan Non-Muslim Dalam Interaksi Sosial (studi penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam surah al-Mumtahanah ayat 8-9)," 2020, 46.

muslim dengan menggunakan sudut pandang Wahbah az-Zuhaili yang terdapat dalam surah al mumtahanah ayat 8-9. Sedangkan pada penelitian ini penulis sama-sama menggunakan penafiran Wahbah az-Zuhaili tetapi terdapat perbedaan ayat yang di gunakan.

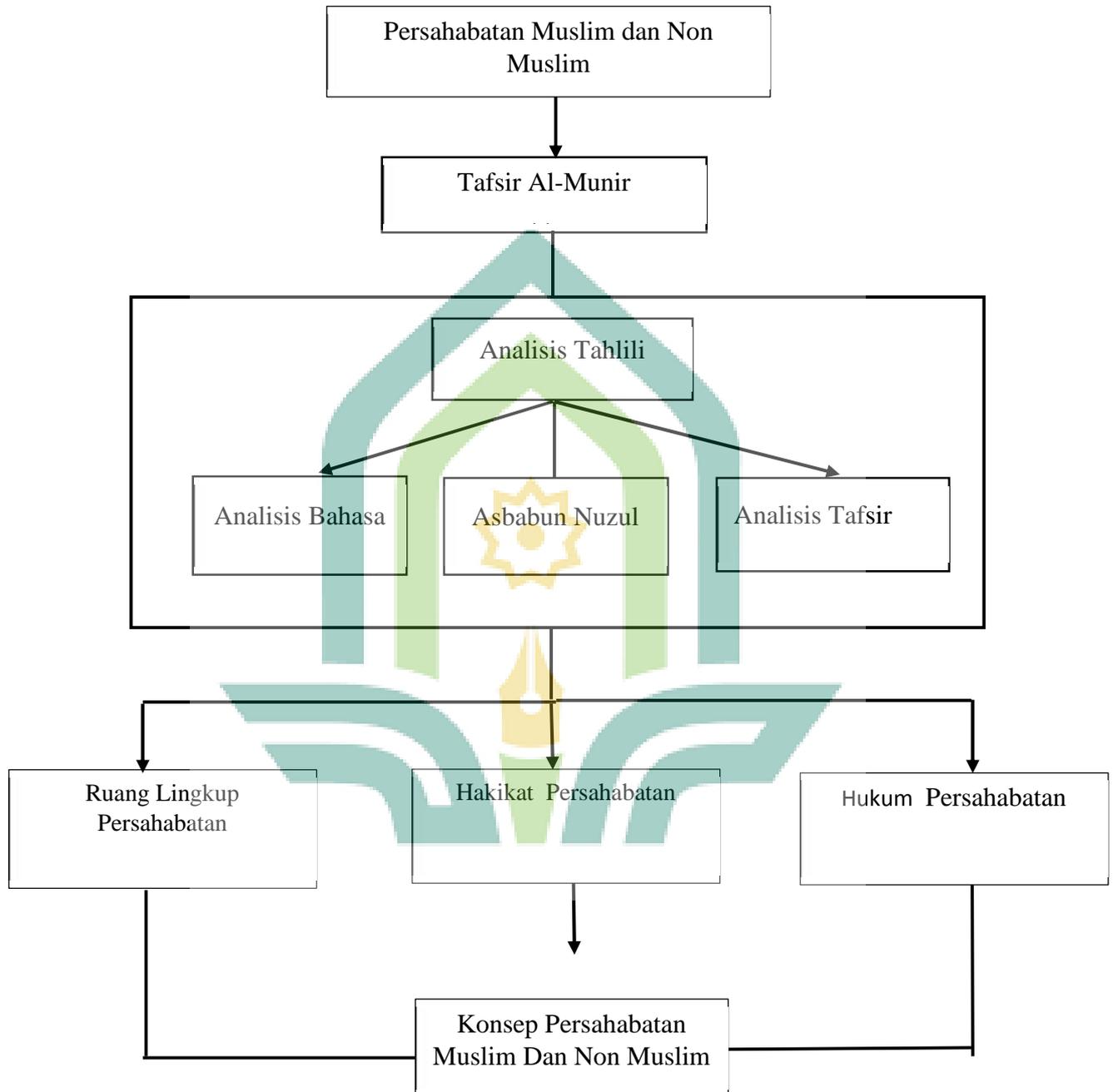
- e. Penelitian dengan judul, Persahabatan Dengan Non Muslim Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed atas QS. Al-Mumtahanah), yang ditulis oleh Rahmat Nurdin, salah satu mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene pada bulan Juni tahun 2022. Dalam Jurnal tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan antar agama dengan hal persahabatan dengan non muslim, dengan menggunakan perspektif Al-Qur'an dari suarah al-mumtahanah sebagai sebuah objek material, dengan menggunakan kintekstualitas Abdullah Saeed.³⁰ Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu ingin mengetahui pandangan Al-Qur'an mengenai makna persahabatan antara orang mulim dengan non muslim, akan tetapi dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dimana dalam penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang konsep persahabatan dalam objek penelitiannya. Selain itu juga dalam penelitian sebelumnya menggunakan pandangan Abdullah Saeed sebagai penjelas dari objek tersebut, sedangkan penelitian akan membahas menggunakan Tafsir al-Munir karya Syekh Wahbah az-Zuhaili sebagai penegas objek material.

³⁰ Rahmat Nurdin dan Burhanuddin, "Persahabatan dengan non muslim dalam al-Qur'an (Aplikasi pendekatan kontekstualis Abdullah Saeed atas QS. Al-Mumtahanah)," 4.1 (2022), 54–67.

3. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir kepenulisan ilmiah ini akan memberikan suatu arahan secara urut kepada para pembaca mengenai alur maksud dan tujuan. Penelitian ini, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Karena hal itu sangat penting bagi seorang peneliti dalam menyusun kerangka berpikir yang menjadikan pokok-pokok dari suatu pemikiran yang akan menggambarkan kita dari sudut makna sesuatu masalah. Dalam rangka menyusun kerangka berpikir, peneliti terlebih dahulu mengamati ayat Al-Qur'an tentang persahabatan antar beragama. Ketika menjalin hubungan dengan seorang beda agama pada zaman nabi dan dimasa sekarang itu berbeda. Maka dari hal itu penulis akan melakukan penelitian terhadap penafsiran Syekh Wahbah az-Zuhaili dengan berpedoman pada ayat-ayat dan di rujuk dengan menggunakan tafsir al-Munir. Kemudian dari ayat tersebut nantinya akan di analisis menggunakan metode tahlili, analisis bahasa, asbanun nuzul, dan analisis tafsir. Kemudian akan memunculkan tentang ruang lingkup, hakikat, hukum persahabatan antara orang muslim dengan non muslim yang menggambarkan sebuah hubungan interaksi sosial antar sesama. Dalam manfaat yang digambarkan dari hubungan persahabatan muslim dan non muslim yang digambarkan oleh Al-Qur'an dalam surat al-Mumtahanah ayat 1, dengan melihat dari sudut pandang persahabatannya. Ketika persahabatan orang muslim dikaitkan dengan agama nya orang non muslim maka hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan. Sampai memunculkan

hasil akhir sebuah konsep persahabatan muslim dengan non muslim menurut pandangan Wahbah az-Zuhaili.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian penulis menempuh berbagai langkah-langkah dalam penelitian diantaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *library research*, yaitu sistem menelusuri bahan-bahan atau data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari materi kepustakaan yang berupa karya yang terbentuk dari kitab-kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu persahabatan muslim dengan non muslim dalam Al-Qur'an.³¹

Metode Penelitian dalam melakukan hal ini, penulis diperlukan menggunakan metode pendekatan yang tepat dan jelas sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik dan benar. Penelitian ini peneliti yang menggunakan metode Tahlili.

Adapun pengertian metode tafsir Tahlili merupakan suatu metode yang ditempuh seseorang mufassirin dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dengan arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dengan menyusunnya berdasarkan sebab turunya ayat-ayat tersebut, kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil keputusan.³²

³¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

³² Ratna Puspitasari, "Kieraingkai Tiejori Dailaim Pienielitiain, 2016, hail.3," 2017, 1–14.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan sebuah data yang di dapatkan dari informasi yang berkaitan secara penuh dengan pengumpulan dan penyimpanan data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kitab Tafsir al-Munir karya Syekh Wahbah az-Zuhaili.

b. Data Sekunder

Dalam referensi yang di gunakan sebagai pendukung dari permasalahan yang dibahas. Seperti: buku, jurnal penelitian, artikel, majalah ilmiah, khususnya yang memberikan informasi tambahan, baik berasal dari tulisan Thabatthaba'i, dan melihat dari beberapa selain kitab tafsir Al-Munir yang lain, yang mana masih mempunyai keterangan dengan tema pembahasan seputar topik yang dikaji.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Dokumentasi, yaitu dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan data tentang persahabatan muslim dengan non muslim dalam Al-Qur'an, baik itu secara primer dan sekunder, setelah itu barulah mengklarifikasikan data sesuai dengan pembahsannya masing-masing.

4. Analisis Data

Dalam metode analisis data yang telah dikumpulkan, maka peneliti akan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema yaitu mengenai persahabatan muslim dan non-muslim dalam Al-Qur'an secara

ekspirit maupun implicit sehingga tepat melalui kajian tahlili. Mengingat penelitian ini lebih tertuju pada penelitian tahlili, maka selanjutnya penulis dengan khusus menganalisis tafsiran ayat yang menjadi objek kajian dalam penelitian dari tokoh tafsir yang sudah sesuai dengan apa yang penulis kaji.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penggunaan penyusunan skripsi ini agar mempermudah penulis penyusunan maka dibuatlah sistematika penulisan, sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5 bagian, diantaranya yaitu:

Pada bab pertama penulis memuat pendahuluan, pendahuluan tersebut berisi latar belakang yang membahas tentang pengertian persahabatan, dan juga persahabatan yang baik antara orang-orang muslim dan non muslim dalam pandangan islam dan cara bergaul dengan sahabat yang baik dan benar menurut Al-Qur'an dan Hadist. Setelah latar belakang di uraikan, penulis akan menjelaskan identifikasi masalah, dan rumusan masalah agar penelitian tidak melebar kemana-mana. Kemudian dipaparkan juga tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber penelitian, sumber pengumpulan data, dan metode analisis data. Dan poin terakhir bab ini dipaparkan sistematika penulisan.

Pada pembahasan bab dua dikemukakan beberapa poin penting yang akan menunjang penulis dalam menyelesaikan bab selanjutnya yaitu tinjauan umum, identifikasi tentang persahabatan muslim dan non muslim dan bagaimana pengertian sahabat dan kata-kata sahabat yang bermakna secara umum, dalam Al-Qur'an dan Hadist. Klarifikasi tentang ruang lingkup, hakikat, hukum

persahabatan muslim dan non muslim untuk menghasilkan sebuah konsep persahabatan muslim dan non muslim yang baik.

Pembahasan di bab ketiga akan menjelaskan mengenai gambaran umum, Biografi Kitab al-Munir karya dari Syekh Wahbah az-Zuhaili, riwayat hidup, karya-karya Syekh Wahbah az-Zuhaili, guru-guru dan murid, karya-karya tafsir al-Munir. Juga mengenai kitab tafsir al-Munir, tentang tafsir, latar belakang latar belakang penafsiran, metode dan sistematika penafsiran, corak penafsiran, sumber-sumber dan pandangan ulama tentang tafsir. Tujuan dari beberapa penulisan beberapa bahasan tersebut adalah untuk membatasi agar kitab tafsir yang di bahas lebih spesifik dan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan bab keempat.

Pembahasan bab keempat di sini akan dijelaskan mengenai penafsiran ayat Al-Qur'an surah al-Mumtahanah Ayat 1 menggunakan metode Tahlili, dalam analisa pandangan Syekh Wahbah az-Zuhaili dengan menggunakan tiga aspek tahlili di lihat dari segi Bahasanya, asbabun Nuzul, analisis tafsir, mengenai pandangan Syekh Wahbah az-Zuhaili tentang persahabatan orang-orang muslim dan non muslim. Dalam pembahasan ini penulis akan menganalisis sebuah penafsiran surat al-Mumtahanah Ayat 1 dan menghubungkan konsep persahabatan muslim dan non-muslim yang berkaitan dengan moderasi beragama agar lebih spesifik.

Pada bab kelima adalah sebuah penutup dan saran yang berisi tentang kesimpulan tersebut yang menjadikan hasil akhir dari penelitian yang dikaji terhadap masalah-masalah yang telah diuraikan di bab sebelumnya. Selain itu

penulis juga akan menuliskan saran-saran sebagai suatu pijakan sementara untuk di lakukannya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam terkait objek masalah yang dikaji. Di akhir penulisannya, dicantumkan pula daftar pustaka yang memuat referensi-referensi yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian sebagai bukti kevalidan pembahasan yang dikaji



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan dari pemaparan dan penjelasan penulis tentang penafsiran Wahbah az-Zuhaili bahwasanya dalam menafsirkan surah al-Mumtahanah sebagai konsep pemikiran Wahbah az-Zuhaili dalam implikasi penerapan beragama di Indonesia yakni sebagai berikut:

1. Penulis dalam mengambil surah al-Mumtahanah: 1 memiliki alasan bahwa ayat ini mengandung larangan bagi orang-orang beriman untuk menjadikan orang-orang kafir sebagai teman setia, terutama jika memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Larangan ini sangat penting karena persahabatan dengan orang-orang non-muslim dapat mengarah pada hilangnya loyalitas kepada Allah. Oleh karena itu ayat ini dikutip sendiri karena mengandung pesan yang kuat dan relevan tentang pentingnya menjaga loyalitas kepada Allah dan menjauhi orang-orang yang memusuhi-Nya. Adapun corak penafsiran yang ada dalam surah al-Mumtahanah ayat 1 yakni ayat yang membahas menganjurkan supaya kita memahami betapa pentingnya menjaga akidah, memahami prinsip-prinsip hubungan antaragama meskipun ayat 1 ini melarang persaudaraan, persahabatan atau teman setia dengan musuh agama, tetapi ayat ini tidak berarti menutup diri dalam menjalin hubungan persahabatan dari segi interaksi dengan pemeluk agama lain. Dalam corak interaksi persahabatan muslim dan non-muslim ini dengan memakai *adabi al-ijtima'i*, sosial kemasyarakatan serta adanya nuansa fiqih. Mengenai metode penafsiran

Wahbah az-Zuhaili merupakan metode tahlili, dan juga menggunakan sistematika tadrib mushafi dengan menyusun kitab tafsir berdasarkan susunan ayat-ayat dan surah-surah dalam mushaf al-Qur'an, yang dimulai dari surah al-Fatihah sampai akhir surah an-Nas.

2. Dilihat dari relevansi penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam persahabatan muslim dan non-muslim dengan konteks moderasi beragama di Indonesia, dalam konsep pemikiran wahbah memiliki implikasi terhadap beberapa penerapan moderasi beragama: pertama lebih terfokus pada kemanusiaan yang bersifat universal, kedua, pentingnya saling menghormati perbedaan, ketiga menjalin kerjasama dalam hal kebaikan. Munculnya sebuah konsep dari pemikiran Wahbah az-Zuhaili dalam interkasi persahabatan muslim dan non-muslim sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama di Indonesia yang lebih menekankan pada menjalin hubungan yang bersikap harmonis dan lebih memiliki rasa toleransi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian makna persahabatan muslim dan non-muslim pada surah Al-Mumtahanah: 1 dalam kitab tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Penulis masih merasa kurang mendalam tentang apa yang telah dijelaskan mulai bab I hingga bab IV ini. Jika dilihat dari paparan yang telah tertulis dalam penelitian ini, kurang akan data penguat serta pengerjaan yang tergesa-gesa. Penulis berharap akan adanya penelitian yang terkait dengan tema sejenis yang lebih mengutamakan penyajian analisa data fenomena yang terjadi pada kalangan masyarakat Indonesia zaman sekarang agar lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhillah Shafrianto dan Yudi Pratama, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka," 2021.
- Aditia, "Hubungan Muslim Dan Non-Muslim Dalam Interaksi Sosial (studi penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam surah al-Mumtahanah ayat 8-9)," 2020.
- Ahmad Sahidah, "God, Man, and Nature (Toshihiko Izutsu, Studi al-Qur'an, dan Studi Islam Asia Kritik dan Resepsi)," *Analytical Biochemistry*, 2018.
- Amursid, M., "Penafsiran Corak Fiqhi Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili Dengan Konteks Sosial-Politik Di Sekitarnya," *UIN Suka*, 2017.
- Apsari, Windi, "Pola Komunikasi Antar Tokoh Agama Islam Dan Kristen Dalam Membentuk Desa Moderasi Beragama Di Desa Karangasem Kec. Petarukan Kab. Pematang," 2023.
- Arake, Liukman, "Potret Interaksi Nabi Muhammad Saw Dengan Non-Muslim," (Yogyakarta: PT Mata Kata Inspirasi Bantul, 2022).
- Arifinsyah, "Dialog Nabi Muhammad Dengan Non Muslim Membangun Kesejahteraan Umat," *AKADEMIKA*, Vol. 20, No. 02 Juli – Desember, 2015.
- Az-Zuhaili, Wahbah, "Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj, Jilid 11," 2018.
- AZ-Zuhaili, Wahbah, *Wahbah al-Zuhaili, al-Tafsir al-Munir f al-'Aqdat wa al-Syari'at wa Manhaj*, 2018.
- Baihaki, "Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama," *Analisis*, XVI, 2016.
- Bintania, Aris, "Sahabat Dan Upaya Penjagaan Orisinalitas Hadis Di Era Khulafa Al-Rasyidin," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 4.1 SE-Articles, 2023.
- Bukhari, Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al, "Shahih Bukhari Juz 3. No 5534," hal. 463.
- Darmalaksana, Wahyudin, "Panduan penulisan skripsi & tugas akhir," *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022.
- Dewi, Oki Setiana, "Pengajian Selebritas Hijrah Kelas Menengah Muslim (2000-2019): Respons Atas Dakwah Salafi Dan Jamaah Tabligh," *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.

- Dwi Madyo Utomo, Kurniawan, "Pengaruh Persahabatan Terhadap Kesejahteraan Hidup Manusia," *Seri Filsafat Teologi*, 30.29 (2020).
- Dwi, Yohanes Probo, "Membangun Relasi : Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles," *Psibernetika*, 9.1 (2017).
- Farhatul fathiyah, "Persahabatan Perspektif Al-Qur'an", 2017.
- Faroqi, A, "Analisis ayat-ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir karya Wahbah Az-Zuhaili," 2016.
- Fatimah, Ai Popon, "Salam Terhadap Non-Muslim Perspektif Hadis," *Sekripsi: UIN Jakarta*, 2014.
- Febrieta Ditta, "Relasi Persahabatan," *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, 16.2 (2019).
- Habibi, M.Dani, "Penafsiran al- qur'an surat al-maidah ayat 51 (Aplikasi Tori Hermenetika Jorge J.E. Gracia)," 51 (2017).
- Hafiz, H. Abdul, "Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam," 2017.
- Hamdan, Muhammad, "Filosofi Kafir dalam al-Qur'an," *Tashwirul Afkar*, 38.02 (2020).
- Hamka, "Tafsir Al-Azhar, Cetakan-1, 1988, Jilid-18," (*Jakarta: PT Pustaka Panji Mas*), *Jilid-18, h. 105*, 11.1 (2018).
- , "Tafsir al-Azhar, Jilid 7," *hlm. 5612.*, 6.1 (2017).
- Harahap, Widya Rahmalestari, "Sahabat dalam Pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandari," 2023.
- Hasdiana, Ulva, "Agama Islam Dan AL-Qur'an Dengan Pandangan Sains," *Analytical Biochemistry*, 2018.
- Haniru, Rahmad, Kategori Non-muslim, dan Al-Qur'an, "JIPKIS," 2023,
- Hidayatullah, Yayat, "Mahabbatullah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah AZ-Zuhaili)," *Sekripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin, Banten*, 2018.
- Hude, Darwis, "Himpunan Dalil Moderasi Beragama," *Diterbitkan Oleh: Lajnah Pentahsil Mushaf Al-Qur'an: Jakarta 13560, September 2023.*
- Imam Al-R zi, "al-Tafsir al-Kabir wa Maf tikhul Gho"ib, jilid IV,".
- Iqlima Nurul Ainun dkk, "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3.1 (2023).

- Jufri, Nurhikmah Istnaini, "Pertemanan Perspektif Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Metode Maudu'i)," *TESIS Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, 2017.
- Juhri, Muhammad Alan, "Relasi Muslim Dan Non-Muslim Perspektif TAFSIR Nabawi Dalam Mewujudkan Toleransi" *Jurnal Studi Hadis*, 4 (2018).
- Kementrian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jalkarta: Badan Litbang Diklat Kementrian Agama RI, 2019).
- kementrian agama republik indonesia, "Al-Quran Kemenag," *Layanan Kemenag*, 2022.
- Kurniawan, Yusuf, dan Ajat Sudrajat, "Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15.2 (2018).
- M. Quraish Shihab, "Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosa Kata," *jilid II*, 617.
- , *jilid 9 (Al-Hajj, al-Mu'minin, al-Nur, al-Furqan)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.
- Mafrudi, Agus, "Ayat-Ayat Moralitas Sosial Dalam Surat An-Nur: Studi Penafsiran Wahbah AZ-Zuhaili Dalam At-Tafsir Al-Munir," 2023.
- Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9.1 (2022).
- Muchlis M. Hanafi, dkk, "Tafsir Tematik Moderasi Beragama," (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2022).
- Muhamad Arif Mustofa, "Kerukunan Umat Beragama (Studi Analisis Tentang Non Muslim, Ahlul Kitab & Pluralisme)," *Mizani.09*, 4.1 (2017).
- Muhammad Babul Ulum, "Meninjau Ulang Definisi Sahabat Dan Implikasinya Bagi Kaidah H 'Adalah Ash-Shahabah," *STFI SADRA Jakarta*, 2016.
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.
- Najib, Dr. Aan, "Contextual Qur'an Interpretation: The Study on the Concept of 'Hierarchy of Values' Abdullah Saeed," *Journal of Islamic Studies and Culture*, 4.2 (2016).
- Najib, Muhammad, "Hubungan Kawan-Lawan Antara Muslim Dan Non-muslim Kajian Tematik Etnografis Surah al-Mumta anah," (2020).

- Najib, Muhammad Ainun, dan Ahmad Khoirul Fata, "Islam Wasatiah dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam di Indonesia," *Jurnal Theologia*, (2020).
- Nengsi, Fitriani, "Analisis Relasi Pertemanan Melalui Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare," *Skripsi*, 2020.
- Nirwana AN, Andri, Fahmi Arfan, Fahmi Dolles Marshal, Candra Maulana, dan Nazar Fadli, "Methods of Qur'an Research and Quran Tafseer Research its implications for contemporary Islamic thought," *Bulletin of Islamic Research*, 2.1 (2024).
- Nurdin, Rahmat, dan Burhanuddin, "Persahabatan dengan non muslim dalam al-Qur'an (Aplikasi pendekatan kontekstualis Abdullah Saeed atas QS. Al-Mumtahanah)," (2022).
- Nurkholis, Muhammad Singgih, "Hujjah Qaul Sahabat Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal*, (2018).
- Ia Ode Ismail Ahmad, "Konsep Metode Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Journal.uin-alauddin.ac.id/Shautul-Arabiyyah*, 2018.
- Pratama, Julius Reynaldo Adi, "Pengaruh Dukungan Atasan Dan Persahabatan Di Tempat Kerja Terhadap Perilaku Kewargaraan Organisasi Di Cv. Andi Offset Yogyakarta," 2019.
- Putri, Anika, "Hubungan Antara Persahabatan Dengan Self Ssteem," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019.
- Qarny, Aidh, *Tafsir Al-MUYASSAR Jilid VI (juz 26-30)*, (Jakarta: Qisthi Press; 2008).
- Rahayu, Sri Ulfa, dan Ernawati Bru Ginting, "Kerjasama Rosulullah dengan nonmuslim membangun kesejahteraan umat," *Jurnal Ushuluddin*, 18.1 (2019).
- Rahmat Ikbal Ramadan, *Epistimologi Persahabatan dalam Tafsir Al Azhar*, 2022.
- Rais, Abdul Rashid Bin Abd, "Konsep toleransi perspektif wahbah al-zuhaili (studi analisa penafsiran ayat-ayat interaksi muslim dengan non-muslim)," (2023).
- Ratna Puspitasari, "Kieraingkai Tiejori Dailaim Pienielitiain," 2017.
- Safira Tiara Dewi, Wenty Marina Minza, "Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis pada Dewasa Muda," *Journal of Psychology*, 2.3 (2016).

Sayyid Quthb, "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an," *Jakarta: Gema Insani, 2004.*

Selamat Amir, Monika, Mohd Yakubf, Selamat Amir, Munirah Abd Razzak, Mohd Yakub, et al., "Epistemologi Pentafsiran Saintifik Al-Quran: Tinjauan Terhadap Pendekatan Zaghul Al-Najjar Dalam Pentafsiran Ayat Al-Kawniyyat," (2015).

Shiddiqi, Abdur Rohman Ash, "Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Atas Surah AL-Isra':23-24 Tentang Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Tafsir Al-Munir," 2023.

Shihab, M. Quraish, *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Tafsir al-Mishbah,* 2006, XIV

———, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran,* (Jakarta, *Lentera Hati, 2010.*)

Sitompul, Syarah, "Hubungan antara kesamaan (similarity) dengan pembentuk persahabatan pada remaja di kelurahan VII tarutung," 2018.

Subaeda, "Kedudukan Perempuan Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili Dalam QS. AL-Nisa':124)," (2019).

Sukron, Mokhammad, "Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami," *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan,* 2.1 (2018).

Suripatty, Legia, dan Jammes Junaedy Takaliuang, "Persahabatan Inkarnatif Dalam Mempertahankan Solidaritas Masyarakat Pada Acara Slametan," *Missio Ecclesiae,* 11.2 (2023).

Syakhroni, "Hamka dan Pendidikan Qolbu Dalam Tasawuf Modern," *Tesis,* 2018.

Tanto, Wignyo, Erastus Sabdono, Albertus Daniel, William Takain, dan Stephanie Erastus, "Persahabatan dalam Perspektif Platonis: Sebuah Refleksi bagi Pemuda Kristiani," *Jurnal Teruna Bhakti,* 6.2 (2024).

Wahbah az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj, Juz 15,".

Wardhani, Dwinta Indira Kusuma, "Representasi Persahabatan Dalam Filem Animasi Ernest Et Celestine karya Daniel Pennac," 2019,.

Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar, "Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Mawdu'i)," *Palapa,* 10.1 (2022).

Yunus, Moch., "Kajian Tafsir Munir Karya," *Jurnal Humanistika,* 4.2 (2018).

Zuhri, Ahmad, “Kedudukan Dan Keadilan Sahabat,” *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 11.1 (2022).

